

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA BUKIT SAMA KECAMATAN KEBAYAKAN ACEH TENGAH TAHUN 2025

Pinteni eldy<sup>1</sup>, Maulina iriyanti<sup>2</sup>, Saipullah<sup>3</sup>, Raodah<sup>4</sup>  
Sekolah tinggi ilmu kesehatan payung negeri aceh darussalam  
E-mail: [pintenieldy@gmail.com](mailto:pintenieldy@gmail.com)

### Abstrak

Pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Bukit Sama, termasuk sampah organik, anorganik, dan B3, masih buruk dan berpotensi menimbulkan pencemaran serta masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan perilaku pengelolaan limbah. penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, Jumlah responden sebanyak 78 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (50,0%) dan kesadaran rendah (52,6%), yang berkorelasi signifikan dengan perilaku pengelolaan limbah negatif (57,7%) (P-Value = 0,000). Kesimpulannya, rendahnya pengetahuan dan kesadaran menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku negatif masyarakat. Disarankan agar masyarakat meningkatkan praktik pemilahan dan pengomposan, sementara Pemerintah Desa menyediakan sarana prasarana yang memadai serta menyelenggarakan edukasi dan penyuluhan secara berkala.

**Kata Kunci:** pengetahuan, kesadaran, perilaku pengelolaan limbah, limbah rumah tangga

### Abstract

*Household Waste Management in Bukit Sama, including organic, inorganic, and B3 waste, is still poor and has the potential to cause pollution and health problems. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and awareness of the community with the behavior of waste management. Analytical descriptive research with cross sectional approach, the number of respondents as many as 78 people were selected using the total sampling technique. The results showed that most respondents had less knowledge (50.0%) and low awareness (52.6%), which correlated significantly with negative waste management behavior (57.7%) (P-Value = 0.000). In conclusion, low knowledge and awareness are the main factors that affect people's negative behavior. It is recommended that the community improve sorting and composting practices, while the village government provides adequate infrastructure and organizes education and counseling regularly.*

**Keywords:** awareness, household waste, knowledge, waste management behavior

## A. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan merupakan isu global yang terus mendapat perhatian, termasuk di Indonesia. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi ialah pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal. Limbah rumah tangga terdiri atas sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berbagai penyakit. Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas dan konsumsi masyarakat, di mana limbah rumah tangga menjadi penyumbang utama pencemaran lingkungan (Ajeng, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO, 2024), limbah merupakan sesuatu yang tidak berguna, tidak terpakai, atau dibuang sebagai hasil kegiatan manusia. Limbah rumah tangga dapat berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, dan aktivitas rumah tangga lainnya. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 juga mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (BPK RI, 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi faktor utama buruknya pengelolaan limbah rumah tangga (Nur Syarianingsih, 2024; Cindy Novita, 2023). Kurangnya fasilitas dan sarana pendukung juga memperburuk kondisi tersebut. Masyarakat masih cenderung membuang atau membakar sampah secara langsung tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan yang tepat (Bahtiar, 2024). Akibatnya, limbah rumah tangga menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah, serta mengancam kesehatan masyarakat (Gunawan Widjaja, 2022).

Tingkat kesadaran masyarakat berperan penting dalam pengurangan pencemaran lingkungan. Kesadaran ini mencakup pemahaman terhadap jenis limbah, dampak pembuangan sembarangan, serta pentingnya pengelolaan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai upaya berkelanjutan (Panji Putranto, 2023). Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah (Yuli Yusnita, 2024).

Data *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2024) menunjukkan bahwa produksi sampah global mencapai 2,1 miliar ton pada tahun 2023 dan diperkirakan meningkat hingga 3,8 miliar ton pada tahun 2050. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023) melaporkan bahwa jumlah sampah nasional mencapai 67,7 juta ton, di mana 38,28% berasal dari rumah tangga. Provinsi Aceh sendiri menempati peringkat kedelapan daerah dengan timbunan sampah terbanyak di Indonesia (SIPSN, 2024).

Khususnya di Kabupaten Aceh Tengah, volume sampah meningkat setiap tahun, dengan rata-rata 109,73 ton per hari pada tahun 2023 (SIPSN, 2024). Di Desa Bukit Sama, pengelolaan limbah rumah tangga masih belum memadai. Berdasarkan survei awal, sebagian besar masyarakat membuang atau membakar sampah di sekitar rumah, jalan, atau jurang tanpa pemilahan terlebih dahulu. Kondisi ini diperburuk oleh tidak adanya fasilitas pembuangan yang layak serta kurangnya kesadaran dan kebijakan desa dalam pengelolaan lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang baik. Melalui pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bukit Sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Bukit Sama, Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah tahun 2025.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Imam, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan limbah rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Desa Bukit Sama, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 22–28 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Bukit Sama yang berjumlah 98 orang (Candra Susanto, 2024). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 78 responden, namun yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Bagus Sumargo, 2020). Kriteria inklusi meliputi ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Bukit Sama, berusia di atas 25 tahun, mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi masyarakat pendatang, ibu rumah tangga berusia di bawah 25 tahun, responden yang tidak memberikan keterangan lengkap, atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 (Dyah Budiastuti, 2022). Item pernyataan dinyatakan valid apabila *r hitung* > *r tabel* dan nilai signifikansi < 0,025. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan kriteria bahwa instrumen reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,7. Instrumen penelitian ini mengadopsi beberapa kuesioner dari penelitian terdahulu. Instrumen pengetahuan masyarakat diadaptasi dari Windi Arsela (2023) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882, instrumen kesadaran masyarakat dari Afifah Zahra (2020) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937, dan instrumen perilaku masyarakat dari Ike Awliya Putri (2020) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950. Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan survei langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ( $X_1$ ) dan kesadaran masyarakat ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan limbah rumah tangga ( $Y$ ). Definisi operasional variabel meliputi: (1) tingkat pengetahuan masyarakat, yaitu tingkat pemahaman terhadap jenis dan dampak limbah rumah tangga; (2) kesadaran masyarakat, yaitu kemampuan memahami dan mengambil tindakan terhadap pengelolaan limbah rumah tangga; dan (3) perilaku pengelolaan limbah rumah tangga, yaitu tindakan nyata dalam mengelola, memilah, dan membuang limbah rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, survei, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data karena dinilai mampu menggali informasi secara mendalam terkait pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat. Data yang terkumpul diolah melalui empat tahap, yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *entry data*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji *chi-square* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0, di mana *p-value* < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 78 ibu rumah tangga di Desa Bukit Sama, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Responden sebagian besar berada pada kelompok usia 51–55 tahun (25,6%) dan 46–50 tahun (23,1%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir

SMA (65,4%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (82,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, sehingga diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>	25–30 tahun	9	11,5
	31–35 tahun	6	7,7
	36–40 tahun	9	11,5
	41–45 tahun	6	7,7
	46–50 tahun	18	23,1
	51–55 tahun	20	25,6
	56–60 tahun	10	12,8
<b>Pendidikan</b>	Tidak tamat SD	1	1,3
	SD	6	7,7
	SMP	11	14,1
	SMA	51	65,4
	D3	1	1,3
	S1	8	10,3
<b>Pekerjaan</b>	Ibu Rumah Tangga	64	82,1
	PNS	1	1,3
	Guru	4	5,4
	Petani	5	6,4
	Wiraswasta	3	3,8
	Bidan	1	1,3

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (50,0%), kesadaran rendah (52,6%), dan perilaku negatif dalam pengelolaan limbah rumah tangga (57,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan, Kesadaran, dan Perilaku Masyarakat

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pengetahuan</b>	Baik	16	20,5
	Cukup	23	29,5
	Kurang	39	50,0
<b>Kesadaran</b>	Tinggi	17	21,8
	Sedang	20	25,6
	Rendah	41	52,6
<b>Perilaku</b>	Positif	33	42,3
	Negatif	45	57,7

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, namun masih banyak yang memiliki pengetahuan dan kesadaran rendah terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, edukasi lingkungan, dan kebiasaan masyarakat yang belum terbentuk.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga ( $p\text{-value} = 0,000$ ) serta antara tingkat kesadaran dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Pengetahuan	Perilaku Positif n (%)	Perilaku Negatif n (%)	Total n (%)	p-value
Baik	12 (15,4)	4 (5,1)	16 (20,5)	0,000
Cukup	15 (19,2)	8 (10,3)	23 (29,5)	
Kurang	6 (7,7)	33 (42,3)	39 (50,0)	

**Tabel 4.** Hubungan Kesadaran dengan Perilaku Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Kesadaran	Perilaku Positif n (%)	Perilaku Negatif n (%)	Total n (%)	p-value
Tinggi	16 (20,5)	1 (1,3)	17 (21,8)	0,000
Sedang	15 (19,2)	5 (6,4)	20 (25,6)	
Rendah	2 (2,7)	39 (50,0)	41 (52,6)	

Hasil ini sejalan dengan penelitian Alit Widnyana (2025), Ahmad Zacky Anwary (2022), dan Dea Salsadillah Dwinta (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kesadaran memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin positif perilakunya terhadap pengelolaan limbah.

Selain itu, teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Teori Ekologi Sosial* (Bronfenbrenner, 1979) juga menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya terbentuk oleh individu, tetapi juga oleh faktor sosial dan dukungan lingkungan sekitar. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan berdampak pada perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Bukit Sama, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2025 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara kesadaran masyarakat dengan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran masyarakat, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola limbah rumah tangga

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, N. (2023) *Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(3), pp. 210–220.
- Anwary, A.Z. and Ernandi, E. (2022) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pemanfaatan Bank Sampah di Kota Banjarmasin*. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, (1).
- Arsela, W. (2023) *The Effect of Household Waste Management Training on the Level of Knowledge, Attitudes, and Actions of the Community in RT.17 Kenali Besar Subdistrict, Jambi City*. *University of Jambi*.
- Bahtiar, Y. (2024) *Pertanian Ramah Lingkungan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Dapur*. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), pp. 104–118.
- Candra, E. and Sarwoko, S. (2024) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Petugas Kesehatan dalam Pengelolaan Limbah Medis di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(1), pp. 117–122.
- Dwinta, D.S., Zakaria, R. and Andria, D. (2024) *Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil*. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp. 233–240.
- KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). (2023) *Oase Kabinet dan KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Menjadi Kompos*. Available at: <https://ppid.menlhk.go.id> (Accessed: 20 September 2025).
- Panji Putranto, P. (2023) *Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), pp. 8591–8605.
- SIPSN. (2024) *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Available at: <https://sipsn.menlhk.go.id> (Accessed: 20 September 2025).
- Widnyana, I.M.A., Azis, A. and Harianti, A. (2025) *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Perkotaan*. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 8(1), pp. 72–79